

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pengembangan wisata mangrove merupakan salah satu upaya pemanfaatan jasa lingkungan dari kawasan pesisir secara berkelanjutan. Wisata pada hutan mangrove dipandang dapat bersinergi dengan langkah konservasi ekosistem hutan secara nyata (Mulyadi dan Fitriani, 2010). Wisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan ekologis yang mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup disekitarnya tanpa harus merusak ekosistemnya.

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Untuk mengelola dan mencari daerah tujuan wisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup (Rutana, 2011).

Meskipun demikian, dalam prakteknya pengembangan wisata di hutan mangrove harus dikelola dengan menghindari resiko dan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti dengan memperhatikan aspek kesesuaian serta daya dukung lingkungannya (Muhammad *et al*, 2010; Kusaeri *et al*, 2015). Pengelolaan wisata dan strategi konservasi hutan mangrove, keterlibatan para stakeholders sangat berperan penting. Proyek ekowisata dapat berhasil jika stakeholders melaksanakan peran mereka dalam pengelolaan ekowisata maupun konservasi hutan mangrove (Satyanarayana *et al.*, 2012).

Bentuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata di kawasan mangrove sudah banyak dilakukan di beberapa kawasan dan merupakan salah satu bentuk strategi pengelolaan pada sumberdaya alam pesisir, dalam mendukung pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengkonservasi kawasan secara nyata bersama masyarakat (Mulyadi dan Fitriani, 2010; Muhammad *et al.*, 2010; Kusaeri *et al.*,

2015). Peran dalam pengembangan wisata mangrove harus memiliki kandungan nilai yang mencakup berbagai faktor antara lain nilai ekonomi, sosial dan budaya yang saling berkaitan.

Objek wisata mangrove di kelurahan Guraping, kecamatan Oba Utara, Kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, merupakan salah satu kawasan wisata dengan sebaran mangrove yang tumbuh secara alami. Kawasan wisata ini dikelola oleh Dinas Kehutanan Provinsi Maluku Utara. Potensi daya tarik mangrove Guraping memiliki kealamian dan daya tarik yang masih terkesan alami dan terjaga dengan baik. Salah satu keunggulan di destinasi ini yaitu pemandangan alam dengan lebatnya mangrove beserta biota-biota maupun fauna yang berasosiasi dengan mangrove yang dapat dinikmati dengan berkeliling melalui jembatan yang telah tersedia.

Namun seiring berjalan waktu pengelolaan wisata mangrove belum terlalu optimal karena dipengaruhi oleh faktor pembangunan, seperti sarana dan prasarana pendukung wisata yang pembangunannya terkesan bergerak ditempat sehingga berdampak pada jumlah kunjungan wisata. Untuk itu dalam upaya pengembangan wisata dibutuhkan strategi pengembangan yang mumpuni, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat menentukan strategi pengembangan kawasan wisata mangrove yang sesuai dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *SWOT* dengan pendekatan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan wisata untuk merumuskan strategi yang dapat dijadikan sebagai acuan kebijakan dalam mengembangkan wisata mangrove di Kelurahan Guraping secara berkelanjutan. Menurut Rangkuti (2006), *SWOT* meliputi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threat* (ancaman).

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana jenis dan kerapatan mangrove di Kelurahan Guraping ?
2. Bagaimana bentuk strategi pengembangan wisata mangrove di Kelurahan Guraping ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Menganalisis jenis dan kerapatan mangrove di Kelurahan Guraping.
2. Menentukan strategi pengembangan wisata mangrove di Kelurahan Guraping.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan ilmu dan pengetahuan mengenai pengembangan wisata dan dapat menjadi bahan masukan atau solusi bagi Pemerintah maupun pengelola wisata untuk mengembangkan wisata mangrove Guraping sebagai kawasan wisata berkelanjutan yang layak untuk dikunjungi serta dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program sektoral.